

PENDAMPINGAN PERHITUNGAN *JOINT COST* PADA UMKM KIRANA ROTAN PEKANBARU-RIAU

Annie Mustika Putri*¹, Muhammad Ahyaruddin, Dian Puji Puspita Sari³, Mentari Dwi Aristi⁴, Della Hilia Anriva⁵, Ilham Hudi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Riau - Pekanbaru

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Lancang Kuning

*e-mail: annemustika@umri.ac.id

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) Rattan is a handicraft woven craft of the community which in its manufacture is still very simple and is often identified with things that are hereditary. Likewise, the recording and bookkeeping carried out by each transaction still uses traditional methods and does not separate costs between main products and byproducts, so the owner has difficulty in determining the profitability of each product. With the problems found, it is necessary to provide community service with training and mentoring using the method of calculating the cost of joint and side products. This service is important in the hope that there will be an increase in knowledge about joint cost calculations in order to determine which products are more profitable so that managers can formulate strategic policies.

Keywords: joint and by-product costs, joint costs, cost of production, rattan, MSMEs.

Abstrak

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Rotan adalah kerajinan anyaman keterampilan masyarakat yang dalam pembuatannya masih sangat sederhana dan kerap kali diidentikkan pada hal-hal yang bersifat turun temurun. Begitu pula dengan pencatatan dan pembukuan yang dilakukan setiap transaksi masih menggunakan metode tradisional dan tidak memisahkan biaya antara produk utama dengan produk sampingan, sehingga pemilik kesulitan dalam menentukan profitabilitas setiap produknya. Dengan permasalahan yang ditemukan, maka diperlukan pengabdian masyarakat dengan pelatihan dan pendampingan menggunakan metode perhitungan harga pokok produk bersama dan sampingan (joint cost). Pengabdian ini penting dilakukan dengan harapan adanya peningkatan pengetahuan tentang perhitungan joint cost agar dapat menentukan produk mana yang lebih menghasilkan laba sehingga pengelola dapat merumuskan kebijakan strategis.

Kata kunci: produk bersama dan sampingan, joint cost, harga pokok produksi, rotan, UMKM.

1. PENDAHULUAN

Kota Pekanbaru mempunyai berbagai kearifan lokal yang mampu menunjang perekonomian masyarakatnya. Salah satunya adalah kerajinan anyaman. Kerajinan anyaman merupakan keterampilan masyarakat yang dalam pembuatannya masih sangat sederhana dan kerap kali diidentikkan pada hal-hal yang bersifat turun temurun, salah satu kerajinan tradisional ini adalah kerajinan anyaman rotan. Rotan merupakan sumber devisa yang besar untuk Negara, karena Indonesia adalah salah satu Negara terbesar penghasil rotan di dunia. Selain itu, rotan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industry rumah, bahan baku kerajinan, perabot rumah tangga, perabot perkantoran dan telah memberikan kontribusinya untuk meningkatkan taraf hidup serta perekonomian masyarakat.

Produk tanaman rotan yang paling penting adalah batangnya. Bagian batang yang akan dimanfaatkan sebagai bahan baku adalah jenis batang yang sudah tua. Kini rotan telah dipandang sebagai komoditi perdagangan hasil hutan non-kayu yang cukup penting. Rotan tumbuh liar didalam hutan atau ada yang sengaja ditanam. Rotan dapat dipanen setiap saat, dengan memperhatikan bagian bawah batangnya yang tidak tertutup oleh kelopak, daun sudah mengering, duri dan kelopak daun yang sudah rontok.

Di Pekanbaru tepatnya di jalan Yos Sudarso terdapat industry kerajinan yang bernama "UMKM Kirana" yang merupakan industry rumahan dan menyediakan berbagai furniture berbahan baku rotan. Nama pemilik industry kerajinan ini yaitu Bapak Edi. Pada mulanya pemilik hanya menjual barang anyaman titipan pengrajin lainnya, namun dikarenakan banyaknya permintaan maka kini Bapak Edi mulai membuat kerajinan anyaman sendiri dengan memperkerjakan enam orang pekerja. Dalam menghitung harga pokok produksi, UMKM Kirana hanya menghitung secara dasar tanpa terlalu memperhatikan pembebanan tiap masing-masing produk yang dihasilkan. UMKM Kirana juga belum melakukan pengelompokan biaya secara terperinci dan tidak melakukan alokasi biaya bersama pada produk bersama yang dihasilkan. Dan begitu juga untuk produk sampingan yang dihasilkan seperti; Piring rotan, tempat buah, bola takraw dan tempat lampu. Hal ini mengakibatkan ketidakpastian perhitungan harga pokok produksi.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2012) Harga Pokok Produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi (cost of goods manufactured) adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. (Charles, Srikant dan George Foster, 2008).

Harga Pokok Produksi yang dihitung mempunyai manfaat yang sangat penting bagi perusahaan industri untuk mengetahui banyaknya pengeluaran yang dikorbankan langsung berkaitan dengan produk yang dihasilkan. Dalam garis besarnya unsur-unsur harga pokok produksi dapat digolongkan dalam tiga kategori, yaitu: Biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Susanti, 2013)

Menurut Riwayadi (2016) Biaya bahan baku langsung adalah biaya bahan utama yang digunakan untuk suatu produk. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk pekerja yang memproses produksi produk hingga menjadi produk jadi. Biaya overhead adalah biaya diluar biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang mendukung proses produksi perusahaan. Biaya ini harus diklasifikasi dengan tepat agar dapat mencerminkan biaya yang sesungguhnya terjadi.

Perhitungan harga pokok produksi sangat penting dalam suatu perusahaan karena harga pokok produksi merupakan dasar dalam penentuan laba perusahaan dan juga sebagai tolak ukur penetapan harga jual produk. Maka setiap perusahaan diharapkan dapat menghitung harga pokok produksi secara akurat berdasarkan prosedur akuntansi yang semestinya. Selain berfungsi untuk menetapkan harga jual dan mengetahui laba yang akan diperoleh, fungsi harga pokok produksi yang tepat yaitu juga untuk melakukan perencanaan dan pengendalian biaya serta membantu manajemen dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang.

Persaingan produk yang semakin tinggi menjadikan usaha harus menyusun strategi yang paling efektif dalam menerapkan perhitungan harga pokok produksi dan juga mempromosikan produknya, seperti menciptakan sendiri brand yang kuat agar dapat bersaing dengan produk lainnya. Pemanfaatan dari promosi media social menjadi terobosan yang penting bagi para produsen untuk memperkenalkan usahanya agar dapat dikenal oleh masyarakat. Untuk menjaga stabilitas usaha anyaman agar tetap berjalan maka produsen harus menerapkan berbagai strategi produksi dan pemasaran.

2. METODE

Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang perhitungan harga pokok produk bersama dan produk sampingan dilaksanakan di UMKM Kirana Jalan Yos Sudarso Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru dari tanggal 01 Maret sampai 10 Maret 2021

Objek dan Sasaran Kegiatan

Objek yang menjadi sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah pemilik dan pekerja pada UMKM Kirana yang berjumlah sebanyak 6 orang. Pendekatan atau teknik kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan workshop dan pelatihan kepada pemilik dan pekerja terkait dengan perhitungan harga pokok produk UMKM Kirana. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu: (1) tahap meningkatkan pengetahuan mengenai akuntansi khususnya untuk perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan efisien, (2) tahap pengaplikasian langsung dengan membuat laporan untuk perhitungan harga pokok produksi untuk setiap produk yang dihasilkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknis Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat yang merupakan bagian dari Tridarma Perguruan Tinggi dan merupakan syarat wajib bagi seorang dosen dalam menjalankan tugasnya serta tertuang dalam sistem penilaian beban kerja dosen. Pengabdian masyarakat yang dilakukan di UMKM Kirana Kota Pekanbaru dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakai bersama. Pada tahap persiapan dilaksanakan observasi dan permohonan izin kepada pihak UMKM.

Kegiatan ini dilaksanakan di UMKM Kirana yang berada di Jalan Yos Sudarso Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru dengan peserta yaitu pemilik dan seluruh karyawan. Hasil dari kegiatan ini adalah para karyawan dan pemilik mengetahui serta memahami tentang pentingnya perhitungan harga pokok produk bersama dan sampingan serta strategi yang efektif dalam mempromosikan produk.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu pada tahap awal tim melakukan *briefing* untuk menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, diantaranya: materi pelatihan, infocus/LCD, sertifikat, dan cenderamata. Pada tahap selanjutnya tim memberikan materi edukasi berupa pemaparan dari pembicara tentang gambaran umum akuntansi terutama mengenai perhitungan harga pokok produksi. Pada tahap akhir, tim memberikan kesempatan diskusi dan tanya jawab seputar materi yang telah di sampaikan.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar. Adapun metode kegiatan dilakukan dengan dua tahapan (sesi). Tahapan pertama pemateri melakukan edukasi berupa penjelasan tentang perhitungan harga pokok produk bersama dan sampingan serta pemasaran produk. Pada tahap ini peserta sangat antusias mendengarkan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan perhitungan harga pokok produk bersama dan sampingan serta pemasaran produk. Pada tahap kedua, pemateri melakukan diskusi dan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan.



Gambar 1 dan 2 : Memberikan materi kepada pemilik UMKM Rotan



Gambar 3 : Proses pembuatan rotan

Hasil pendampingan perhitungan

B. Rincian Biaya Toko Kirana

a. PEMBELIAN BAHAN BAKU :

- ROTAN MANAU 15 BALL x Rp. 900.000 = Rp. 13.500.000
 - ROTAN CINCIN 10 BALL x Rp. 50.000 = Rp. 500.000
 - ROTAN PITRIT 5 BALL x Rp. 36.000 = Rp. 180.000
- Rp. 14.800.000

PERLENGKAPAN :

- Mesin Compressor (Bantuan Pemerintah)
- Mesin Paku Tembak = Rp. 450.000
- Isi Mesin Paku Tembak = Rp. 295.000
- Paku = Rp. 500.000
- Pisau 6 x Rp. 10.000 = Rp. 60.000
- Lem Kayu 5 x Rp. 60.000 = Rp. 300.000
- Cat Kayu (1 Ltr) 5 x Rp. 40.000 = Rp. 200.000
- Pernis 5 x Rp. 40.000 = Rp. 200.000

Rp. 2.005.000

b. BIAYA LAIN

- BIAYA LISTRIK = Rp. 700.000
- BIAYA PENGIRIMAN = Rp. 1.800.000

Rp. 2.500.000

Tabel. 1. Produk Bersama dan Praduk Sampingan

No.	Produk	Produksi	Harga Jual (@)
Produk Bersama			
1	Kursi Set	7 Set	Rp. 4.500.000
2	Hiasan Selfie	30 Pcs	Rp. 650.000
3	Partisi	10 Pcs	Rp. 800.000
Produk Sampingan			
4	Piring	50 Lusin	Rp. 160.000
5	Bola Takraw	20 Pcs	Rp. 50.000
6	Tempat Buah	50 Pcs	Rp. 50.000
7	Tempat Lampu	50 Pcs	Rp. 70.000

c. PENJUALAN PRODUK / BULAN

No.	Produk	Produksi	Harga Jual	Total
Produk Bersama				
1	Kursi Set	4 Set	Rp. 4.500.000	Rp. 18.000.000
2	Hiasan Selfie	23 Pcs	Rp. 650.000	Rp. 14.950.000
3	Partisi	5 Pcs	Rp. 800.000	Rp. 4.000.000
Produk Sampingan				
4	Piring	45 Lusin	Rp. 160.000	Rp. 7.200.000
5	Bola Takraw	15 Pcs	Rp. 50.000	Rp. 750.000
6	Tempat Buah	25 Pcs	Rp. 50.000	Rp. 1.250.000
7	Tempat Lampu	40 Pcs	Rp. 70.000	Rp. 2.800.000
Total				Rp. 48.950.000

d. UPAH PENGRAJIN (6 Pekerja)

No.	Produk	Produksi	Upah Per Produk	Total
Produk Bersama				
1	Kursi Set Kursi (28 Pcs) Meja (7 Pcs)	35 Pcs	Rp. 250.000 x 28 Rp. 80.000 x 7	Rp. 7.560.000
2	Hiasan Selfie	30 Pcs	Rp. 60.000	Rp. 1.800.000
3	Partisi	10 Pcs	Rp. 80.000	Rp. 800.000
Produk Sampingan				
4	Piring	50 Lusin	Rp. 30.000	Rp. 1.500.000
5	Bola Takraw	20 Pcs	Rp. 15.000	Rp. 300.000
6	Tempat Buah	50 Pcs	Rp. 15.000	Rp. 750.000
7	Tempat Lampu	50 Pcs	Rp. 20.000	Rp. 1.000.000
Total				Rp. 13.710.000

C. Rincian Biaya Sesuai Hitungan Buku

No	Produk	Produksi	Harga Jual	Biaya Tambahan (BOP)	Total
1	Kursi Set	7 Set	Rp. 4.500.000	Rp. 2.500.000	Rp. 29.000.000
2	Hiasan Selfie	30 Pcs	Rp. 650.000	Rp. 1.000.000	Rp. 18.500.000
3	Partisi	10 Pcs	Rp. 800.000	Rp. 505.000	Rp. 7.495.000
Total					Rp. 54.995.000

TOKO KIRANA
Laporan Harga Pokok Produksi
Bulan Desember 2019

Biaya Dibebankan			
Unsur Biaya	Total	Unit	HP per Unit
Kursi Set			
BBB	Rp. 7.558.000	35 Unit	Rp. 215. 942
BTKL	Rp. 7.560.000	35 Unit	Rp. 216.000
BOP	Rp. 4.505.000	35 Unit	Rp. 128.714
Subtotal	Rp. 19.623.000		Rp. 560.656
Hiasan Selfie			
BBB	Rp. 3.886.000	30 Unit	Rp. 129.533
BTKL	Rp. 1.800.000	30 Unit	Rp. 60.000
Subtotal	Rp. 5.686.000		Rp. 189.533
Partisi			
BBB	Rp. 2.736.000	10 Unit	Rp. 273.600
BTKL	Rp. 800.000	10 Unit	Rp. 90.000
Subtotal	Rp. 3.536.000		Rp. 353.600
Piring			
BTKL	Rp. 1.500.000	50 Unit	Rp. 30.000
Bola Takraw			
BTKL	Rp. 300.000	20 Unit	Rp. 15.000
Tempat Buah			
BTKL	Rp. 750.000	50 Unit	Rp. 15.000

ALOKASI BIAYA BERSAMA

1. Kursi Set = Rp. 29.000.000 / Rp. 54.995.000 x Rp. 14.180.000 = Rp. 7.477.407
2. Hiasan Selfie = Rp. 18.500.000 / Rp. 54.995.000 x Rp. 14.180.000 = Rp. 4.770.070
3. Partisi = Rp. 7.495.000 / Rp. 54.995.000 x Rp. 14.180.000 = Rp. 1.932.523

Rp. 14.180.000

Bahan Baku	Banyak Bahan	Harga	Total
Kursi Set			
Rotan Mandau	8 Ball	Rp. 900.000	Rp. 7.200.000
Rotan Cincin	5 Ball	Rp. 50.000	Rp. 250.000
Rotan Pitrit	3 Ball	Rp. 36.000	Rp. 108.000
Total			Rp. 7.558.000
Hiasan Selfie			
Rotan Mandau	4 Ball	Rp. 900.000	Rp. 3.600.000
Rotan Cincin	5 Ball	Rp. 50.000	Rp. 250.000
Rotan Pitrit	1 Ball	Rp. 36.000	Rp. 36.000
Total			Rp. 3.886.000
Partisi			
Rotan Mandau	3 Ball	Rp. 900.000	Rp. 2.700.000
Rotan Pitrit	1 Ball	Rp. 36.000	Rp. 36.000
Total			Rp. 2.736.000

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa peserta memahami dengan baik tentang pentingnya penerapan perhitungan harga pokok produk yang efektif serta pemasaran produk. Hal ini terbukti dari antusiasme peserta dalam bertanya sehingga bisa dikatakan bahwa tingkat pemahaman mengenai perhitungan harga pokok produk yang efektif serta pemasaran produk telah meningkat dibandingkan sebelum dilakukan edukasi. Selain itu, kegiatan ini memberikan kesimpulan bahwa para peserta menginginkan adanya kegiatan lanjutan yang bisa dilakukan secara rutin agar mereka bisa lebih paham tentang perhitungan harga pokok produk serta pemasaran produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, B., & Nurlela, (2012), Akuntansi Biaya. Edisi 3. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Riwayadi. (2016), Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer, Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Susanti, N, (2013), Analisis Harga Pokok Produksi Kerajinan Rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. 1-15. 2013